



PENGARUH STUDI KELAYAKAN BISNIS ISLAM TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI PALEMBANG

THE INFLUENCE OF ISLAMIC BUSINESS FEASIBILITY STUDY ON THE SUCCESS OF UMKM IN PALEMBANG

Berliana Fitri Zalma¹, Anel Okta Efrianti², Jessika Rizki Rahmadina³

UIN Raden Fatah Palembang

Email: fitrizalmaberliana@gmail.com¹, jesikarizkirahmadina@gmail.com², aneloktaefrianty@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 11-05-2025

Revised : 13-05-2025

Accepted : 15-05-2025

Published : 17-05-2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic business feasibility studies on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palembang. The Islamic business feasibility study involves evaluating businesses based on Sharia principles, including legal, market, technical, financial, and social aspects. A descriptive qualitative approach was used to explore the practical implementation of these principles. The findings indicate that applying Islamic business feasibility studies enhances consumer trust, promotes ethical business practices, reduces business risks, and expands access to Sharia-compliant financing and the halal market. However, its implementation still faces challenges such as limited understanding of Sharia principles, restricted access to Islamic financial institutions, and inadequate infrastructure support. Therefore, synergy among business actors, government, and Islamic financial institutions is necessary to optimize the role of Islamic business feasibility studies in improving the success and sustainability of MSMEs in Palembang.

Keywords: *Umkm, Business Feasibility Study, Islamic Economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh studi kelayakan bisnis Islam terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Palembang. Studi kelayakan bisnis Islam mencakup evaluasi usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang meliputi aspek hukum, pasar, teknis, keuangan, dan sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam penerapan prinsip-prinsip tersebut di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan studi kelayakan bisnis Islam dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, mendorong etika bisnis, mengurangi risiko usaha, serta memperluas akses ke pembiayaan dan pasar halal. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman terhadap prinsip syariah, akses ke lembaga keuangan syariah, dan kurangnya dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah untuk mengoptimalkan peran studi kelayakan Islam dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM di Palembang.

Kata Kunci: **UMKM, Studi Kelayakan Bisnis, Ekonomi Islam**

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palembang. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi pilar ekonomi masyarakat. Namun, di tengah perkembangan ekonomi global yang dinamis dan tantangan lokal yang kompleks, keberhasilan



UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam merancang dan menjalankan usaha secara tepat, efisien, dan beretika (Antonio, 2011).

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan UMKM adalah melalui pelaksanaan studi kelayakan bisnis, yaitu proses sistematis untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan dari berbagai aspek, seperti hukum, pasar, teknis, keuangan, dan sosial. Dalam konteks ekonomi Islam, studi kelayakan bisnis tidak hanya menekankan aspek profitabilitas dan efisiensi, tetapi juga menilai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta kewajiban menjalankan usaha secara halal dan thayyib.

Di kota Palembang yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penerapan studi kelayakan bisnis berbasis syariah menjadi semakin relevan. UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islam diyakini tidak hanya akan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga keberkahan dan kepercayaan konsumen. Namun, implementasi studi kelayakan bisnis Islam juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan pelaku usaha, akses pembiayaan syariah yang terbatas, dan kurangnya dukungan infrastruktur (Susilo, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana studi kelayakan bisnis Islam memengaruhi keberhasilan UMKM di Palembang, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM syariah yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menganalisis secara mendalam penerapan studi kelayakan bisnis Islam terhadap keberhasilan UMKM di Palembang. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana prinsip-prinsip studi kelayakan syariah diterapkan dalam dunia usaha kecil dan menengah, serta pengaruhnya terhadap keberhasilan bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Studi Kelayakan Bisnis Islam Pada Umkm di Palembang

Studi kelayakan bisnis Islam adalah proses evaluasi untuk menilai apakah suatu usaha dapat dijalankan secara menguntungkan, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Di kota seperti Palembang, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki banyak pelaku UMKM, pendekatan ini sangat relevan (Antonio, 2011). UMKM perlu mempertimbangkan aspek syariah selain aspek ekonomi konvensional agar bisnisnya tidak hanya sukses secara materi tetapi juga mendapat keberkahan.

Berikut adalah tahapan dan penerapan studi kelayakan bisnis Islam pada UMKM di Palembang:



- a. Aspek Hukum dan Kepatuhan Syariah
 - 1) Legalitas Usaha: UMKM harus memiliki izin usaha resmi dari pemerintah, seperti NIB (Nomor Induk Berusaha), SIUP, dan NPWP. Selain itu, UMKM yang bergerak di sektor makanan/minuman wajib memiliki sertifikat halal dari MUI/BPOM.
 - 2) Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah:
 - a) Produk yang dijual tidak boleh mengandung unsur haram (alkohol, babi, riba, dll).
 - b) Sistem pembiayaan dan transaksi harus berdasarkan akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah.
 - c) Tidak boleh ada unsur penipuan (*gharar*), perjudian (*maysir*), atau manipulasi harga (*najasy*).
- b. Aspek Pasar dan Pemasaran
 - 1) Analisis Pasar Halal: UMKM perlu mengidentifikasi target pasar Muslim yang membutuhkan produk halal dan etis. Ini termasuk memahami tren pasar, kompetitor, dan segmentasi konsumen.
 - 2) Strategi Pemasaran Islami:
 - a) Promosi harus jujur, transparan, dan tidak menyesatkan.
 - b) Penggunaan simbol atau narasi keislaman tidak boleh untuk memanipulasi atau menipu konsumen.
 - c) Harga produk ditetapkan secara adil, tidak mengambil keuntungan berlebih (*ghabn fahisy*(Ascarya, 2015)).
- c. Aspek Teknis dan Operasional
 - 1) Produksi Halal dan Thayyib: Seluruh proses produksi dari bahan baku hingga distribusi harus memenuhi standar halal dan kebersihan. Ini mencakup sanitasi, proses pengolahan, dan pengemasan.
 - 2) Etika dalam Hubungan Kerja: Tenaga kerja diperlakukan adil, mendapatkan upah yang layak, dan lingkungan kerja yang baik. Tidak boleh ada eksploitasi atau pelanggaran hak pekerja.
- d. Aspek Keuangan dan Pembiayaan Syariah
 - 1) Perencanaan Keuangan Islami: Laporan keuangan dibuat secara transparan dan bebas dari manipulasi. Tidak menggunakan pinjaman berbunga dari bank konvensional.
 - 2) Sumber Modal Syariah: UMKM dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah (LKS), seperti BMT, koperasi syariah, atau bank syariah dengan akad yang sesuai seperti:
 - a) Mudharabah (bagi hasil)
 - b) Murabahah (jual beli)
 - c) Musyarakah (kerjasama modal).



e. Aspek Sosial dan Lingkungan

- 1) Tanggung Jawab Sosial: UMKM diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, seperti dengan membayar zakat, infak, dan terlibat dalam kegiatan sosial.
- 2) Etika Lingkungan: Proses usaha tidak boleh merusak lingkungan. Islam mendorong kelestarian alam dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

Penerapan studi kelayakan bisnis Islam pada UMKM di Palembang membantu memastikan bahwa usaha yang dijalankan bukan hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan mempertimbangkan aspek legalitas, syariah, pasar, operasional, keuangan, dan sosial secara holistik, UMKM akan lebih mudah meraih keberhasilan dunia dan akhirat (falah). Terlebih di daerah mayoritas Muslim seperti Palembang, pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan yang ditawarkan (Susilo, 2022).

2. Studi Kelayakan Bisnis Islam Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Umkm di Palembang

Studi kelayakan bisnis merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam perencanaan usaha. Dalam konteks ekonomi Islam, studi kelayakan tidak hanya mencakup aspek finansial dan teknis semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Di Palembang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendekatan studi kelayakan berbasis Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM, baik secara ekonomi maupun sosial (Suryana, 2011).

a. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen

UMKM yang menjalankan usahanya dengan memperhatikan kelayakan syariah akan lebih mudah mendapat kepercayaan dari masyarakat Muslim. Konsumen cenderung loyal terhadap produk atau layanan yang:

- 1) Terjamin kehalalannya
- 2) Diproduksi secara bersih dan etis (*thayyib*)
- 3) Bebas dari unsur riba, penipuan (*gharar*), dan spekulasi (*maysir*).

Kepercayaan ini akan berdampak langsung pada peningkatan penjualan, loyalitas pelanggan, dan daya saing UMKM di pasar lokal Palembang.

b. Mendorong Etika Bisnis dan Keberkahan Usaha

Penerapan studi kelayakan bisnis Islam mendorong pelaku UMKM untuk menjalankan usaha dengan nilai-nilai moral:

- 1) Menjaga kejujuran dalam promosi
- 2) Menetapkan harga secara adil (*tas'ir*),
- 3) Memberi hak yang layak kepada karyawan dan mitra usaha.

Nilai-nilai ini tidak hanya menciptakan citra positif di mata publik, tetapi juga diyakini membawa keberkahan dalam usaha. Banyak pelaku UMKM yang mengalami pertumbuhan berkelanjutan justru karena memprioritaskan etika dalam berbisnis.



c. Mengurangi Risiko Usaha

Studi kelayakan Islam juga mencakup penilaian terhadap risiko usaha secara menyeluruh:

- 1) Risiko finansial dapat diminimalkan dengan menggunakan akad syariah yang adil seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerja sama modal).
- 2) Risiko hukum dan reputasi dapat dicegah dengan memastikan produk halal dan proses bisnis sesuai aturan pemerintah serta fatwa MUI.

Dengan demikian, studi kelayakan berbasis Islam membantu UMKM untuk lebih siap menghadapi tantangan dan menghindari praktik usaha yang merugikan jangka panjang.

d. Akses ke Sumber Pembiayaan Syariah

UMKM yang menyusun studi kelayakan dengan pendekatan syariah memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pembiayaan dari:

- 1) Bank syariah
- 2) BMT (Baitul Maal wat Tamwil)
- 3) Koperasi syariah
- 4) Lembaga keuangan mikro syariah.

Lembaga-lembaga tersebut umumnya mensyaratkan kelayakan usaha dari sisi syariah dan keberlanjutan. Jika UMKM memiliki studi kelayakan Islam yang kuat, proses pengajuan modal akan lebih mudah dan sesuai prinsip non-riba.

e. Membuka Peluang Pasar Halal dan Sertifikasi

Palembang merupakan kota yang aktif dalam pengembangan produk halal dan ekonomi syariah. UMKM yang berbasis syariah lebih siap untuk:

- 1) Mendapatkan sertifikasi halal dari MUI/BPJPH
- 2) Menembus pasar ekspor halal
- 3) Mengikuti pameran atau program pemerintah berbasis syariah (seperti Festival Ekonomi Syariah dan Halal Expo).

Hal ini tentu membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri (Suryana, 2011).

Dalam konteks masyarakat yang religius dan kesadaran ekonomi syariah yang meningkat, penerapan studi kelayakan bisnis Islam bukan hanya relevan, tetapi menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM di Palembang agar dapat tumbuh secara berkah, berdaya saing, dan berkelanjutan.

3. Tantangan Studi Kelayakan Bisnis Islam Memengaruhi Keberhasilan Umkm di Palembang

Meskipun penerapan studi kelayakan bisnis Islam dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM di Palembang, ada beberapa tantangan signifikan yang dihadapi dalam



mengimplementasikannya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang memengaruhi keberhasilan UMKM di Palembang (Susilo, 2022):

a. Pemahaman dan Pengetahuan Terhadap Prinsip Syariah yang Terbatas

- 1) Tantangan: Banyak pelaku UMKM di Palembang yang masih kurang pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, terutama dalam konteks aplikasi di dunia usaha. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan bisnis yang mengabaikan unsur-unsur syariah seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).
- 2) Dampak: Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah dalam operasional sehari-hari, yang pada akhirnya mengurangi potensi keberhasilan dan daya saing UMKM. Selain itu, ketidaktahuan mengenai akad-akad syariah yang benar juga dapat menyebabkan permasalahan hukum dan keuangan di kemudian hari.

b. Keterbatasan Akses ke Pembiayaan Syariah

- 1) Tantangan: Meskipun lembaga keuangan syariah sudah semakin berkembang, akses UMKM di Palembang terhadap pembiayaan berbasis syariah masih terbatas. Banyak UMKM yang lebih memilih pinjaman konvensional karena proses yang lebih cepat dan lebih mudah dipahami, meskipun pembiayaan syariah lebih sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Dampak: Keterbatasan pembiayaan ini dapat menghambat ekspansi UMKM yang memerlukan modal usaha, padahal sistem pembiayaan syariah menawarkan produk yang lebih adil dan menghindari riba. Jika UMKM sulit mendapatkan akses ke pembiayaan syariah, mereka akan lebih rentan terhadap kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan.

c. Kurangnya Infrastruktur dan Dukungan Pemerintah

- 1) Tantangan: Infrastruktur yang mendukung penerapan studi kelayakan bisnis Islam di UMKM Palembang, seperti pelatihan, bimbingan teknis, dan fasilitas pendukung lainnya, masih kurang. Pemerintah dan lembaga terkait harus berperan lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai prinsip-prinsip bisnis Islam kepada UMKM.
- 2) Dampak: Tanpa adanya dukungan yang memadai dari pemerintah dan lembaga pelatihan, UMKM di Palembang mungkin kesulitan untuk menerapkan studi kelayakan bisnis Islam dengan benar. Hal ini mengarah pada potensi kegagalan dalam perencanaan usaha, serta kurangnya pemahaman tentang peluang yang bisa dimanfaatkan melalui model bisnis Islam.

d. Hambatan dalam Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Syariah

- 1) Tantangan: Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah memerlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep mudarabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama modal), dan konsep akuntansi syariah lainnya. Banyak UMKM di Palembang yang belum memiliki sistem akuntansi yang mendukung prinsip-prinsip ini.



- 2) Dampak: Tanpa sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah, UMKM berisiko terlibat dalam transaksi yang mengandung unsur riba atau ketidakpastian (gharar). Hal ini dapat menyebabkan UMKM kehilangan keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh dengan cara yang lebih etis dan adil.
- e. Ketergantungan pada Pasar Lokal yang Terbatas (Susilo, 2022).
- 1) Tantangan: Sebagian besar UMKM di Palembang lebih berfokus pada pasar lokal, tanpa memperhatikan potensi pasar global, terutama pasar halal yang berkembang pesat. Ini mengurangi potensi ekspansi bisnis mereka, meskipun produk yang mereka tawarkan memenuhi standar syariah.
 - 2) Dampak: Terbatasnya jangkauan pasar dapat menghambat pertumbuhan UMKM. Dalam era globalisasi dan ekonomi digital, UMKM seharusnya dapat memanfaatkan teknologi dan platform e-commerce untuk memperluas pasar, termasuk di pasar internasional.
- f. Keterbatasan Teknologi dan Inovasi
- 1) Tantangan: UMKM di Palembang seringkali memiliki keterbatasan dalam hal teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan bisnis berbasis syariah masih terbilang rendah.
 - 2) Dampak: Kurangnya inovasi dan teknologi dapat membuat UMKM sulit beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Selain itu, mereka juga mungkin kesulitan mengelola bisnis mereka secara efisien, yang dapat berdampak pada kualitas produk, layanan, dan kemampuan untuk bersaing di pasar yang lebih besar.
- g. Perbedaan Interpretasi terhadap Hukum dan Akad Syariah
- 1) Tantangan: Dalam praktiknya, terdapat perbedaan interpretasi mengenai penerapan prinsip syariah dalam bisnis, baik di kalangan pelaku UMKM maupun lembaga keuangan syariah. Beberapa pelaku usaha mungkin kesulitan memahami atau mematuhi ketentuan syariah yang sangat spesifik dalam berbagai aspek bisnis.
 - 2) Dampak: Perbedaan interpretasi ini bisa menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan usaha, baik dari segi produk maupun proses transaksi, sehingga bisa mengurangi potensi keberhasilan dan menimbulkan konflik dalam pengelolaan bisnis (Susilo, 2022).

Studi kelayakan bisnis Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan keberhasilan UMKM di Palembang, tetapi tantangan-tantangan yang ada seperti keterbatasan pengetahuan tentang prinsip syariah, akses pembiayaan, infrastruktur, dan teknologi harus diatasi. Pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta pelaku usaha perlu bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman, pelatihan, dan dukungan yang dibutuhkan agar UMKM di Palembang dapat lebih maksimal dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islam, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka.



KESIMPULAN

Studi kelayakan bisnis Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM di Palembang. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha, UMKM dapat memperoleh kepercayaan konsumen, menjalankan bisnis yang etis, serta mengakses pembiayaan syariah secara lebih efektif. Penerapan studi kelayakan ini mencakup aspek hukum, pasar, operasional, keuangan, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya saling mendukung terciptanya usaha yang berkelanjutan dan berkah.

Namun, keberhasilan penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip syariah, keterbatasan akses pembiayaan syariah, kurangnya dukungan infrastruktur, serta rendahnya inovasi dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan institusi pendidikan dalam memberikan pelatihan, edukasi, dan pendampingan agar UMKM di Palembang mampu menerapkan studi kelayakan bisnis Islam secara optimal dan meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, Diana Yumanita. (2015). *Pedoman Praktis Pembiayaan UMKM Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia
- M. Syafi'i Antonio. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Suryana, Yulius. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Salemba Empat
- Susilo, Bambang. (2022). Analisis Kelayakan Usaha UMKM Berbasis Syariah di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 1